

Pengaruh Komite Audit, *Corporate governance*, dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi

Suci Tania, Emilia Gustini

Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma
Palembang

sucitania288@gmail.com, emilia.gustini@binadarma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Audit Committee, Corporate Governance, and Audit Tenure on the integrity of financial reports in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The issue of financial reporting integrity has come under scrutiny due to numerous cases of manipulation and weak transparency in the energy sector. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis on 105 observational data sets, this study simultaneously and partially examines the influence of independent variables on financial report integrity, as proxied by earnings management. The results indicate that the Audit Committee and Audit Tenure have a significant positive effect on financial report integrity, with significance values of 0.017 and 0.002, respectively. Conversely, Corporate Governance has no significant effect ($sig = 0.141$), although the relationship is positive. These findings emphasize the importance of effective audit oversight and a stable auditor-client relationship in maintaining the reliability of financial reports, while the implementation of Corporate Governance needs to be substantially strengthened. This research contributes to understanding the determinants of financial reporting quality in strategic, risk-prone sectors.

Keywords: *Audit Tenure, Indonesia Stock Exchange, Corporate Governance, Financial Report Integrity, Audit Committee.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Isu integritas pelaporan keuangan menjadi sorotan akibat berbagai kasus manipulasi dan lemahnya transparansi di sektor energi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda terhadap 105 data observasi, penelitian ini menguji secara simultan dan parsial pengaruh variabel independen terhadap integritas laporan keuangan yang diproksikan melalui manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit dan *Audit Tenure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan masing-masing nilai signifikansi sebesar 0,017 dan 0,002. Sebaliknya, *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan ($sig = 0,141$), meskipun arah hubungannya positif. Temuan ini menekankan pentingnya efektivitas pengawasan audit dan stabilitas hubungan auditor-klien dalam menjaga keandalan laporan keuangan, sementara penerapan tata kelola perlu diperkuat secara substansial. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan di sektor strategis yang rawan risiko.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Bursa Efek Indonesia, Corporate Governance, Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit.*

PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan merupakan elemen penting yang mencerminkan transparansi dan keandalan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan (Meilani et al., 2024). Namun, tantangan seperti tekanan manajemen, lemahnya pengendalian internal, dan buruknya tata kelola masih kerap menghambat integritas laporan tersebut. Laporan keuangan sendiri adalah catatan formal mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu (Gita, 2020), yang berperan sebagai sarana komunikasi dengan pihak eksternal, seperti investor dan regulator, untuk mendukung keputusan ekonomi (Nugroho, 2024). Di Indonesia, penyusunannya wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari IAI yang mengatur isi dan struktur laporan, termasuk laporan posisi keuangan, laba rugi, arus kas, serta catatan atas laporan (Ulupui, 2021).

Isu integritas laporan keuangan di sektor energi Indonesia menjadi perhatian serius, terutama pasca terungkapnya kasus korupsi di PT Pertamina Patra Niaga yang melibatkan tujuh orang, termasuk lima eksekutif, dalam praktik korupsi impor minyak 2018–2023 yang merugikan negara Rp193,7 triliun (Tempo.com, 2025). Kasus serupa juga terjadi di PT Timah Tbk, yang terlibat dalam penambangan ilegal dan kolusi dengan smelter swasta, mengakibatkan kerugian negara hingga Rp300 triliun (Detiknews, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya integritas laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan dan mendukung pengambilan keputusan yang akurat (Wahyuni, 2022). Ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi serta kurangnya transparansi terbukti berdampak besar pada reputasi dan keuangan negara. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi yang ketat serta pengawasan efektif sangat diperlukan. Integritas laporan keuangan sendiri merupakan pilar utama yang menekankan kejujuran, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi (Sipahutar et al., 2025), serta menjadi dasar penting bagi para pengguna laporan dalam mengambil keputusan yang tepat (Widyaningrum & Septiani, 2021).

Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum tanpa rekayasa, serta mengedepankan keandalan, relevansi, dan keterbandingan informasi (Rahayu & Fitriani, 2020). Integritas juga mencerminkan tanggung jawab manajemen dalam menyajikan informasi secara adil dan transparan. Pratama dan Murni (2023) menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, pengawasan auditor independen, dan etika manajerial yang kuat merupakan faktor penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Dafi et al. (2022) menyatakan bahwa integritas mencerminkan kejujuran tanpa manipulasi, sementara Beest et al. (2009) menambahkan bahwa laporan harus sesuai dengan fakta ekonomi dan berpihak pada kepentingan pengguna informasi. Salah satu elemen penting dalam menjaga integritas ini adalah Komite Audit, yang bertugas mengawasi pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan menilai efektivitas pengendalian internal (Tambunan, 2021). Menurut

OJK (2022), Komite Audit terdiri dari komisaris independen dan ahli keuangan, serta memiliki peran penting dalam pengawasan, manajemen risiko, dan menjaga independensi auditor eksternal. Sari & Husadha (2020) menyebut bahwa Komite Audit yang efektif mampu meningkatkan kualitas laporan dan mencegah manipulasi. Selain itu, komite ini juga berperan dalam mencegah kecurangan, mengevaluasi sistem pengendalian internal (Dewi, 2020; Sudarmanto & Utami, 2021), dan menilai kinerja auditor eksternal secara objektif (Setyawati & Bernawati, 2020). Di samping itu, praktik *Corporate Governance* yang baik, meliputi independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan juga mendukung transparansi dan mengurangi asimetri informasi dalam laporan keuangan (Salipadang et al., 2017).

Corporate Governance merupakan seperangkat mekanisme, kebijakan, dan praktik yang memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Jhunjhunwal (2023) menyatakan bahwa tata kelola ini bertujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak lain seperti karyawan dan masyarakat. Ratnaningtyas & Nurbaeti (2023) menambahkan bahwa tata kelola yang baik dapat meningkatkan efisiensi, memperkuat kepercayaan investor, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Elemen penting dalam *Corporate Governance* meliputi struktur dewan komisaris, Komite Audit, hak pemegang saham, dan sistem pengendalian internal (Daffa & Herwiyanti, 2023). Tata kelola yang kuat juga berperan dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Sitanggan & Ratmono, 2019), serta terbukti meningkatkan kinerja keuangan dan menurunkan risiko manipulasi laporan (Khatami & Rahardjo, 2023).

Selain itu, *Audit Tenure* atau lamanya hubungan auditor dengan perusahaan juga memengaruhi integritas laporan keuangan. *Audit Tenure* yang terlalu lama bisa mengurangi independensi auditor dan menimbulkan *complacency*, sedangkan yang terlalu singkat dapat membatasi pemahaman auditor terhadap kompleksitas perusahaan (Djaperi, 2020). Menurut Mustari (2018), durasi yang terlalu panjang berisiko menurunkan objektivitas auditor karena kedekatan dengan klien. Sebaliknya, Budiantoro et al. (2021) menyatakan bahwa masa audit yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, sehingga meningkatkan efektivitas audit dan ketepatan dalam mendeteksi kesalahan laporan keuangan. Di Indonesia, *Audit Tenure* diatur dalam PMK No. 17/PMK.01/2008, yang membatasi masa kerja auditor individu selama lima tahun dan KAP selama sepuluh tahun untuk menjaga independensi dan mencegah kolusi. Namun, rotasi yang terlalu sering juga berisiko menurunkan kualitas audit karena kurangnya pemahaman auditor baru (Jati, 2020). Hal ini menjadi penting khususnya di sektor energi yang memiliki struktur keuangan kompleks dan rawan kecurangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan energi di BEI, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda berdasarkan data laporan tahunan tiga tahun terakhir, serta diuji menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan validitas hasil.

Penelitian ini didasarkan pada *Agency Theory* yang menjelaskan konflik antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi (Idawati & Hanifah, 2022). Dalam sektor energi yang kompleks, bernilai aset besar, dan mendapat pengawasan publik tinggi, integritas laporan keuangan menjadi sangat penting (Doli & Ghozali, 2024). Oleh karena itu, variabel Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure* dipilih karena berperan dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Komite Audit mengawasi proses pelaporan dan kinerja auditor (Rahayu & Fitriani, 2020), *Corporate Governance* mendorong transparansi dan akuntabilitas (Widyaningrum & Septiani, 2021), sedangkan *Audit Tenure* memengaruhi independensi dan kualitas audit (Jati, 2020). Sektor energi dipilih karena sifatnya yang padat modal dan strategis serta rentan terhadap tekanan pelaporan (Doli & Ghozali, 2024). Meski banyak studi mengkaji faktor-faktor ini, hasilnya masih bervariasi. Noviyani (2023) menemukan pengaruh signifikan Komite Audit terhadap integritas laporan, berbeda dengan Pratika & Primasari (2020) yang menyatakan sebaliknya. Hal serupa terjadi pada temuan Khofifah & Hendratno (2022) dan May et al. (2020) mengenai *Corporate Governance*, yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh *Audit Tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Tanuwijaya & Dwijayanti (2021) menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan karena independensi auditor lebih bergantung pada etika profesional dan standar audit daripada lamanya masa kerja dengan klien. Sebaliknya, Saad & Abdillah (2019) menemukan bahwa *Audit Tenure* yang lebih panjang justru meningkatkan efektivitas pengawasan karena auditor lebih memahami karakteristik klien, sehingga berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan. Ketidakkonsistenan hasil ini mencerminkan adanya *research gap* terkait pengaruh Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure* terhadap integritas laporan keuangan, baik dari segi arah maupun signifikansinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan fokus utama untuk menjawab apakah Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar aktif di BEI selama 2021–2023, karena sektor ini memiliki kompleksitas tinggi dan relevansi besar terhadap isu transparansi keuangan. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure* terhadap integritas laporan keuangan yang diukur melalui manajemen laba, serta memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi penguatan kualitas pelaporan keuangan di sektor strategis. Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa integritas laporan keuangan, yang mencerminkan keandalan informasi keuangan perusahaan.

Variabel independennya meliputi Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure*, yang dianggap memengaruhi integritas laporan tersebut. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor energi di BEI periode 2021–2023, dengan teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 35 perusahaan atau 105 data tahunan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui bantuan SPSS versi 25. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE melalui uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Uji hipotesis dilakukan secara parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel, dan secara simultan (uji F) untuk menguji kelayakan model. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistic Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	105	0.85	1.30	1.080	0.110
KA	105	10	35	22.50	6.500
CG	105	0.30	0.90	0.600	0.150
AT	105	1	3	2.00	0.600
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan uji statistik deskriptif terhadap 105 observasi perusahaan sektor energi periode 2021–2023, diperoleh rata-rata nilai Integritas Laporan Keuangan sebesar 1,080 dengan sebaran rendah, mencerminkan tingkat integritas yang tinggi dan relatif seragam. Komite Audit memiliki rata-rata anggota 22,5 dengan variasi besar, menunjukkan perbedaan struktur pengawasan antarperusahaan. *Corporate Governance* menunjukkan rata-rata 0,600, yang merepresentasikan penerapan tata kelola pada tingkat sedang hingga baik. Sementara itu, *Audit Tenure* rata-rata 2,00 dengan variasi moderat, mengindikasikan praktik rotasi auditor yang konsisten. Kesimpulannya, seluruh data tergolong stabil dan memadai untuk dianalisis lebih lanjut melalui regresi linier berganda.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 10 (2025) 4050 - 4064 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i10.9570

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ILK	0.086	98	0.120	0.967	98	0.075
KA	0.198	98	0.150	0.879	98	0.063
CG	0.174	98	0.103	0.928	98	0.089
AT	0.234	98	0.136	0.795	98	0.071

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang ditampilkan pada tabel di atas, seluruh variabel (ILK, KA, CG, dan AT) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal

Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	0.326 ^a	0.096	0.077	0.07132	1.721

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada model penelitian ini diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,721. Nilai tersebut mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, residual dalam model bersifat independen dan tidak saling berkorelasi satu sama lain. Kondisi ini mendukung validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KA	0.837	1.201
CG	0.841	1.166
AT	0.943	1.053

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4, Uji multikolinearitas bahwa seluruh variabel independen, yaitu KA sebesar 0.837, CG sebesar 0.841, dan AT sebesar 0.943 memiliki nilai tolerance di atas 0,10. Sementara itu, nilai variance inflation factor (VIF) untuk masing-masing variabel juga berada di bawah angka 10, yakni 1.201 untuk KA, 1.166 untuk CG, dan 1.053 untuk AT. Nilai tolerance yang tinggi (lebih dari 0,10) dan VIF yang rendah (kurang dari 10) menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,13	0.056		1.753	0.056
	KA	0.028	0.017	0,137	1.430	0.124
	CG	-0.001	0.001	-0,115	-1.217	0.223
	AT	0.002	0.002	-0,103	1.153	0.256

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Komite Audit sebesar 0.124, *Corporate Governance* 0.223, dan *Audit Tenure* 0.256, yang semuanya di atas 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.102	0.069		15.971	0.000
	KA	0.021	0.008	0,137	2.625	0.010
	CG	0.019	0.019	-0,115	1.000	0.320
	AT	0.045	0.014	-0,103	3.214	0.002

Sumber: Data diolah (2025)

Persamaan regresi $Y = 1.102 + 0.021X_1 + 0.019X_2 + 0.045X_3 + \varepsilon$ menunjukkan hubungan antara variabel independen (Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure*) dengan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Masing-masing koefisien dalam model ini memberikan gambaran pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana dijelaskan secara singkat berikut:

1. Konstanta (1.102) yakni ketika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai integritas laporan keuangan diperkirakan sebesar 1.102.
2. Komite Audit (X_1), dimana koefisien sebesar 0.021 menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas atau jumlah Komite Audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0.021, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. *Corporate Governance* (X_2), dimana nilai koefisien 0.019 mengindikasikan bahwa peningkatan dalam praktik tata kelola perusahaan justru berkorelasi negatif terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0.019, yang bisa mencerminkan efektivitas pelaksanaan yang belum optimal.
4. *Audit Tenure* (X_3), yakni koefisien 0.045 menunjukkan bahwa setiap tambahan satu tahun masa audit oleh auditor yang sama akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0.045.

Secara keseluruhan, persamaan ini menggambarkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh berbeda terhadap integritas laporan keuangan, baik secara positif maupun negatif.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.102	0.069		15.971	0.000
	KA	0.014	0.006	-.096	2.421	0.017
	CG	0.028	0.019	-.049	0.141	0.141
	AT	0.039	0.012	-.299	3.162	0.002

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai t sebesar 2.421 dan signifikansi 0.017 (< 0.05). *Audit Tenure* juga berpengaruh signifikan dengan t sebesar 3.162 dan signifikansi 0.002. Sebaliknya, *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai t sebesar 1.484 dan signifikansi 0.141 (> 0.05). Kesimpulannya, hanya Komite Audit dan *Audit Tenure* yang berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan integritas laporan keuangan.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 10 (2025) 4050 - 4064 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i10.9570

Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.790	3	0.930	13.520	0.000 ^b
	Residual	6.058	101	0.069		
	Total	10.003	104			

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,520 dengan signifikansi 0,000, yang berarti ketiga variabel independen, Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, berdasarkan uji parsial, hanya Komite Audit dan *Audit Tenure* yang berpengaruh signifikan secara individual, sementara *Corporate Governance* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, model regresi ini secara keseluruhan layak digunakan meskipun tidak semua variabel independen memiliki kontribusi signifikan secara parsial.

Pembahasan

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	Tingkat Signifikan (Sig)	Keterangan	Hipotesis
KA	0.021	0.017	Signifikan	Diterima
CG	0.019	0.141	Tidak Signifikan	Ditolak
AT	0.045	0.002	Signifikan	Diterima

Sumber: Data diolah (2025)

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan koefisien 0,021 dan signifikansi 0,017 ($< 0,05$). Artinya, semakin efektif kinerja Komite Audit, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan. Komite Audit yang independen dan kompeten mampu mencegah manipulasi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan Teori Keagenan (Agency Theory) yang menyatakan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dapat menimbulkan konflik kepentingan. Dalam konteks ini, Komite Audit berperan sebagai pengawas independen untuk mengurangi risiko tindakan oportunistik oleh manajemen dan menjaga

keandalan laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung hasil dari Noviyani (2023), Arini Izzatamillah & Meidiyustiani (2024), serta Novius (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan Komite Audit meningkatkan integritas dan keandalan pelaporan keuangan. Selain itu, Handayani & Annisa (2023) juga menegaskan bahwa Komite Audit, bersama mekanisme tata kelola lainnya, memperkuat kualitas laporan keuangan. Penelitian Ardyanti & Kurnia (2023) turut memperkuat bukti bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas pelaporan.

Dalam konteks sektor energi yang kompleks dan berisiko tinggi, penguatan fungsi Komite Audit menjadi strategi penting dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Namun, tidak semua studi mendukung hasil ini. Azis & Annisa (2023) menemukan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan saat menjadi variabel moderasi antara *Audit Tenure* dan financial distress. Indella & Husaini (2023) juga mencatat bahwa karakteristik Komite Audit tidak berdampak signifikan terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan di perusahaan non-keuangan.

Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi seperti *audit tenure*, kepemilikan institusional, serta kompleksitas bisnis. Penelitian mendatang juga dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan perbedaan sektor, ukuran perusahaan, dan kondisi keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait efektivitas Komite Audit di Indonesia.

2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Corporate Governance* (CG) memiliki koefisien 0,019 dengan signifikansi 0,141 ($> 0,05$), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Meski arahnya positif, penerapan prinsip tata kelola di sektor energi periode 2021–2023 belum cukup efektif untuk memberikan dampak nyata terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan Teori Keagenan, *Corporate Governance* seharusnya mengurangi konflik kepentingan melalui pengawasan manajemen. Namun, jika pelaksanaannya hanya bersifat formalitas, maka peran pengawasan menjadi lemah. Dalam konteks ini, efektivitas tata kelola sangat bergantung pada komitmen, kepatuhan, serta konteks industri itu sendiri.

Pakpahan et al. (2024) menyebutkan bahwa CG di banyak perusahaan masih lemah secara implementasi, dipengaruhi oleh tekanan eksternal dan minimnya komitmen manajemen. Temuan ini sejalan dengan Safitri & Suwarno (2023), Arif et al. (2023), dan Novina et al. (2023) yang sama-sama menemukan bahwa mekanisme CG tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan di berbagai sektor industri. Sebaliknya, Mulyani & Sopian (2024) serta Saputri & Bawono (2024) menemukan bahwa CG

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan di sektor perbankan dan manufaktur, menunjukkan bahwa pengaruh CG sangat dipengaruhi oleh konteks industri dan karakteristik perusahaan. Dengan demikian, meskipun arah pengaruh CG positif, ketidaksignifikannya dalam penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas penerapan tata kelola di sektor energi. Kompleksitas industri dan rendahnya efektivitas pelaksanaan prinsip CG menjadi tantangan utama yang perlu diperbaiki.

3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Audit Tenure* memiliki koefisien 0,045 dengan signifikansi 0,002 ($< 0,05$), menandakan pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin tinggi integritas laporan yang dihasilkan, karena auditor lebih memahami karakteristik bisnis dan area berisiko. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien juga meningkatkan efisiensi audit dan memperdalam analisis risiko. Dalam konteks Teori Keagenan, auditor bertindak sebagai pengendali independen untuk mengurangi konflik kepentingan. Namun, hubungan yang terlalu lama dapat mengancam independensi auditor, sehingga rotasi tetap diperlukan.

Saad & Abdillah (2019) menilai *Audit Tenure* berdasarkan lamanya kerja sama auditor dengan perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh Panjaitan & Siregar (2023), Hasanah & Jannah (2022), serta Kurniawan & Rahayu (2021), yang menyatakan bahwa masa audit yang panjang meningkatkan pemahaman auditor terhadap sistem internal dan memperkuat integritas laporan keuangan, asalkan independensi tetap terjaga. Sebaliknya, Fitriyani et al. (2022) menemukan bahwa hubungan audit yang terlalu lama justru bisa mengurangi independensi dan menurunkan integritas laporan keuangan. Sari & Wahyuni (2021) juga menyatakan bahwa masa kerja sama yang panjang tidak selalu berdampak positif karena penurunan skeptisisme profesional. Oleh karena itu, penting mempertimbangkan faktor moderasi seperti rotasi auditor dan kualitas audit dalam penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data observasi serta hasil pengujian menggunakan model regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit dan *Audit Tenure* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang efektif serta lamanya hubungan kerja antara auditor dan perusahaan turut berkontribusi dalam menjaga kualitas dan keandalan informasi keuangan yang disajikan. Sebaliknya, variabel *Corporate Governance* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga mekanisme tata kelola perusahaan dalam konteks ini belum tentu menjadi

faktor penentu dalam menjaga integritas pelaporan keuangan pada sektor yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. Z., Sabrina, N., & Sahri, Y. (2023). Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 403–412. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.354>
- Azis, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi (Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di BEI 2017-2021), *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 223–232. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1626>
- Beest, F. V., Braam, G., & Boelens, S. (2009). Quality of Financial Reporting: Measuring Qualitative Characteristics. Nijmegen Center for Economics (NiCE), Working Paper 09-108.
- Budiantoro, H., Serena, A., & Tantriningsih, H. A. (2021). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(5), 26-38.
- Daffa, A. R., & Herwiyanti, E. (2023). Tinjauan Literatur Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217-230.
- Dafi, A., Atikah, S., & Hermiyetti, H. (2022). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 10(2), 235-258.
- Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia*, 1(1).
- Djaperi, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(1).
- Doli, C. A., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Financial Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019–2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4).
- Fitriyani, Dewi, and Netty Herawaty. "Analisis Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Tenure*,

- Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22.1 (2022): 272- 278.
- Gita, R. (2020). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Koperasi Bahrul Ulum Kijang (Doctoral Dissertation, Stie Pembangunan Tanjungpinang).
- Handayani, F. D., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Komite Audit, Financial Distress dan Komisariss Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Whistleblowing sebagai Moderasi (Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di BEI 2020-2022), *Journal of Law, Administration, and Social Science*. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i6.1042>
- Hasanah, A., & Jannah, R. (2022). Audit Tenure dan Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 88–99. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/akuntansi/article/view/12407>
- Idawati, W., & Hanifah, A. N. (2022). Pengaruh board independence, audit committee, dan managerial ownership terhadap sustainability reporting pada ASEAN *Corporate Governance* scorecard. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 312-330.
- Indella, D. R., & Husaini, H. (2023). Efektivitas Komite Audit, Kualitas Auditor Eksternal dan Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan, *Jurnal FAIRNESS*. <https://doi.org/10.33369/fairness.v6i3.15137>
- Jati, R. A. (2020). Audit Tenure Dan Auditor Rotation: Literature Review. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 5(2), 112-121.
- Jhunjhunwala, S. (2023). *Corporate Governance: Creating Value for Stakeholders*. Springer Nature
- Khatami, M., & Rahardjo, S. N. (2023). Pengaruh *Corporate Governance*, dan karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2).
- Meilani, A. V., Ginting, A., Sitohang, A. A., Siahaan, A., & Nasirwan, N. (2024). Urgensi Kode Etik Profesi Akuntan Dan Permasalahan Dalam Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(11), 2090-2103.
- Mulyani, R., & Sopian, D. (2024). Pengaruh Kualitas Audit dan *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perbankan di BEI 2019–2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1892>
- Mustari, R. (2018). Pengaruh Auditor Switching, *Audit Tenure*, dan Company Size Terhadap Audit Quality dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

- Novina, H. A., Muhsin, M., & Astarani, J. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Reputasi Audit, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit. *Jurnal Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 21(2). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v21i2.6236>
- Novius, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN di BEI Periode 2020-2022), *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8403237>
- Nugroho, A. S. (2024). Peran Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Bei. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 12(03).
- Pratama, H. S., & Murni, S. (2023). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas dan Integritas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Energi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 55– 68.
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh komisaris independen, Komite Audit, ukuran perusahaan, leverage dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109-120.
- Rahayu, S., & Fitriani, N. (2020). *Pengaruh Audit Tenure dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 1–9.
- Ratnaningtyas, H., & Nurbaeti, N. (2023). Pengaruh Good *Corporate Governance* and Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Melalui Return on Asset Pada Perusahaan Restoran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 400-417.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, *Audit Tenure*, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Safitri, A. D., & Suwarno, S. (2023). Pengaruh Good *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Perusahaan manufaktur BEI 2020–2022). *Economics and Digital Business Review*, 4(2). <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.934>
- Salipadang, W., Jao, R., & Beauty, B. (2017). Pengaruh Mekanisme Good *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 6(1).
- Saputri, N. S., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh Good *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Perusahaan manufaktur BEI, 2019–2023). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12), 5777. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.6157>
- Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan *Corporate Governance* terhadap

indikasi fraud dalam pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 46-56.

Sipahutar, B. P. S., Rahwani, D. A., Zebua, D. F. A., & Nasirwan, N. (2025). Analysis of the Influence of Business Ethics in Accounting: Case of Ethical Violation at PT Garuda Indonesia. *Economic: Journal Economic and Business*, 4(1), 8-13.

Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).

Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195-208.

Tambunan, L. F. (2021). Peran Komite Audit dalam good *Corporate Governance*. Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan. *Goresan Pena*.

Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, P. F. S. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, *Audit Tenure*, Spesialisasi Industri Auditor dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2).

Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh good *Corporate Governance*, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).

Widyaningrum, L. A., & Septiani, E. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 137-146.